

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data dari Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya (BLUPPB) Karawang, permintaan berbagai negara terhadap sidat segar dan olahannya mencapai 300.000 ton per-tahun. Permintaan pasar ekspor tersebut menjadikan sidat sebagai komoditas yang potensial untuk mendatangkan keuntungan (Topan dan Riawan, 2015). Ridwan (2015) mengungkapkan bahwa saat ini Indonesia baru mampu menyediakan sidat 8.000 ton per-tahun, yang seluruhnya untuk keperluan ekspor, kendala yang dihadapi pada saat budidaya yaitu sulitnya mendapatkan benih, karena masih mengandalkan dari alam.

Ikan sidat merupakan salah satu ikan yang mempunyai karakteristik habitat yang unik yaitu mendiami beberapa kondisi perairan termasuk perairan tawar, estuari dan laut. Siklus hidup ikan sidat adalah katadromus yaitu mempunyai sifat hidupnya di perairan tawar tetapi pada saat memijah akan bermigrasi ke perairan laut, kemudian larvanya beruaya ke sungai, dan mencapai usia dewasa di perairan tawar. Saat akan bereproduksi, sidat akan kembali ke laut untuk memijah (Tesch, 2003).

Siklus hidup ikan sidat umumnya mempunyai 5 stadia yakni *Leptocephalus*, *Glass eel*, *Elver*, *Yellow eel* dan *Silver eel* (McKinnon, 2006). *Leptocephalus* merupakan fase larva sidat berbentuk seperti daun dan transparan, mempunyai kemampuan adaptasi tinggi serta hidup secara planktonik di laut terbuka. Larva sidat secara aktif beruaya ke sungai, setelah bermetamorfosis menjadi fase *glass eel* (Aoyama, 2009).

Sidat memiliki protein yang tinggi sehingga baik untuk perkembangan otak dan pertumbuhan anak-anak, nilai protein yang terdapat pada ikan sidat jauh lebih tinggi dibandingkan ikan salmon. Menurut Suitha (2008) menyatakan daging ikan sidat memiliki kandungan vitamin A, EPA dan DHA cukup tinggi dibandingkan dengan bahan makanan yang lain (Lihat pada Tabel 1).

Tingginya protein yang dimiliki ikan sidat menjadikan ikan sidat sebagai komoditas yang mempunyai nilai ekonomis cukup tinggi dan merupakan salah satu komoditas ekspor dari sektor perikanan (Purwanto 2007). Ikan sidat merupakan ikan yang laku dipasar internasional terutama Jepang dan Korea.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari Tugas Akhir ini yaitu :

1. Mengetahui cara budidaya ikan sidat (*Anguilla sp.*)
2. Mengetahui kualitas air budidaya ikan sidat.
3. Mengetahui pertumbuhan ikan sidat dan,
4. Mengetahui Survival Rate/tingkat kelangsungan hidup ikan sidat.

1.3 Kerangka Pemikiran

Komoditi ikan sidat di Indonesia tergolong cukup baik. Permintaan ikan sidat dunia semakin hari juga semakin tinggi terutama di negeri sakura Jepang. Jepang hanya bisa memenuhi 30% kebutuhan ikan sidat yang dikonsumsi masyarakatnya. Sedangkan sisanya mengandalkan pasokan ikan impor dari negara-negara lain tak terkecuali Indonesia.

Indonesia sendiri pun masih belum bisa memenuhi pasokan ikan sidat yang diminta oleh negara-negara lain (pasar ekspor) dan juga pembudidaya di Indonesia juga masih kurang. Jadi peluang usaha budidaya ikan sidat masih

terbuka lebar. Tetapi kendala utama dalam budidaya ikan sidat adalah sulitnya mendapatkan benih ikan sidat karena masih mengandalkan dari alam secara langsung, dan juga tingginya mortalitas pada tahap pemeliharaan awal.

1.4 Kontribusi

Kegiatan diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan penulis, pembaca, masyarakat, serta pembudidaya ikan sidat dari awal pemeliharaan hingga pemanenan yang bertujuan untuk meningkatkan produksi ikan sidat konsumsi serta pengetahuan tentang ikan sidat.